GHAITSA : Islamic Education Journal Vol (2) Issue (3) 2022
https://siducat.org/index.php/ghaitsa
ISSN: 2721-1592

Received: 23 Maret 2024 | Revised: 22 April 2024 | Accepted: 16 Mei 2024

Partisipasi Orang Tua Dalam Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak Di Komplek Perumahan Padat Karya Rt. 02 Rw. 04 Kota Bengkulu

Elpa Pitri Listari[1], Dr. Ali Akbarjono, M.Pd[2], Ahmad Syarifin, M.Ag[3]

[123] Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail: elpapitrilistari8@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: 1) mendeskripsikan partisipasi orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak di Komplek Perumahan Padat Karya RT.02 RW.04 Kota Bengkulu , 2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mengajarkan al-Qur'an kepada anak (7-12 tahun) di komplek Perumahan Padat Karya RT.02 RW.04 Kota Bengkulu. Metode dalam penelitian ini, termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research)* dan dari sisi jenis data yang dikumpulkan termasuk ke dalam penelitian pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menjawab rumusan masalah antara lain, diketahui bahwa: 1) Sebagian besar orang tua diperumahan padat karya RT.02 RW.04 kota Bengkulu telah berpartisipasi dalam memberikan bimbingan, pengawasan, dorongan kepada anak dalam membaca al-Qur'an, dan mencontohkan kebiaaan yang baik, memberikan hukuman dan hadiah, serta menanamkan pendidikan terutama pendidikan agama dengan konsep Islam, mencukupi kebutuhan anak secara optimal, walaupun hanya beberapa keluarga saja yang membimbing anak mereka secara langsung tanpa menitipkan anak mereka ke lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti TPA atau TPQ; 2) Faktor pendukung yaitu adanya lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti TPA atau TPQ sedangkan faktor penghambat orang tua dalam dalam mengajarkan al-Qur'an kepada anak yaitu keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tua serta kesibukan orang tua, lingkungan atau pergaulan non-agamis.

Kata Kunci: ***Partisipasi Orang Tua, Mengajarkan Al-Qur'an***

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sumber utama pengajaran Islam. Al-qur'n adalah kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk diberikan kepada umat manusia sebagai salah satu simpati dan arahan yang tiada tara bagi alam semesta.

Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya bacaan bagi orang Islam baik dikalah senang maupun susah, dikala sedih maupun gembira. Didalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa segalah sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan akhirat bagi makhluk yang ada di alam semesta ini. Bahkan membaca al-Qur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, akan tetapi juga menjadi obat dan penyejuk

hati.

Dalam pandangan Islam anak adalah amanah yang dititipkan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara amanah. Manusia adalah milik Allah SWT yang harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah SWT. Barangkali sulit untuk mengabaikan peran keluarga dalam pendidikan.

Islam juga telah memberikan pelajaran dan pendidikan yang mana didalamnya terdapat ajaran untuk mengajari anak-anak bagaimana tata cara membaca, menghafal, menulis al-Qur'an sejak kecil. Karena al-Qur'an membangun akhlakul qarimah, juga memelihara serta mengkokohkan aqidah.

Usia sekolah adalah waktu yang cocok untuk belajar al-Qur'an sebab di usia itu pikiran masih jernih, sehingga lebih mudah untuk belajar al-Qur'an, namun belajar membaca Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah diperlukan ketekunan, tekat yang tanggu, motivasi yang kuat, metode yang cocok dan dukungan dari orang tua.

Usia sekolah adalah kesempatan yang menyenangkan untuk berkonsentrasi pada Al-Qur'an. Karena bahkan pada usia itu, otaknya jernih, jadi belajar Al-Qur'an itu sederhana, namun mencari cara untuk membaca Al-Qur'an itu sulit dan membutuhkan ketekunan. Iritasi jaminan yang kuat , inspirasi yang kuat, teknik yang sah dan dukungan dari orang tua. Dari semua pelatihan yang diberikan kepada anak-anak, sekolah paling terhormat yang dapat diberikan orang tua adalah pengajaran Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah gambaran agama Islam yang paling fundamental dan fundamental. Dengan memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak mereka, para orang tua akan dihormati dengan keagungan ayat suci al-Qur'an. Oleh karena itu, memberikan pendidikan Al-Qur'an adalah hak esensial dan komitmen anak-anak untuk diselesaikan oleh orang tua secepat waktu memungkinkan. Saya tidak dapat memenuhi kewajiban itu.[1]

Diantara pendidikan yang diberikan pada anak, pendidikan yang paling

[1]Sa'adah Nurul Qonita.*Metode Bimbingan Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Membaca Al-Qur'an Di Wilayah Rw 07 Candi Pawon Manyaran Semarang*.Artikel ini diambil pada 14 juli 2020 dari, http://eprints.walisongo.ac.id/8497/1/skripsi.pdf hal. 6

mulia yang dapat diberikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki. Dengan memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak, orang tua akan mendapatkan keberkahan dari kemuliaan Kitab Suci itu. Untuk itu memberikan pendidikan Al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban utama anak yang harus dilaksanakan sesegera mungkin oleh orang tuanya.Artinya, selama orang tua belum menunaikannya pada anak, sedangkan anak telah cukup umur dan orang tua sendiri mampu, maka orang tua berdosa karena belum mampu memenuhi kewajibannya.[2]

Pada proses pengajaran al-Qur'an ini pula sang anak akan merasakan pengaruh besar. Dimana proses penanaman pembelajaran al-Qur‟an berlangsung di dalam jiwanya. Secara tidak langsung, pola pendidikan anak dan indra lainya terarahkan pada pola yang terdapat dalam al-Qur‟an secara berlahan-lahan pula anak akan mulai terikat dengan segala apa yang tersirat dalam al-Qur‟an itu.

Anak-anak juga merasa selama waktu yang dihabiskan untuk menunjukkan Al-Qur'an Efek yang signifikan. Dimana metode yang terlibat dengan membangun pembelajaran Al-Qur'an terjadi dalam semangatnya. Secara tidak langsung, persekolahan anak-anak dan contoh-contoh nyata lainnya dikoordinasikan dengan contoh-contoh yang terkandung dalam Al-Qur'an, dan perlahan-lahan anak-anak mulai dibatasi oleh semua yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Persepsi utama, memang, terutama bagi kaum muda, kemampuan daerah untuk membaca Al-Qur'an kurang, atau mereka membutuhkan informasi tentang standar dan strategi untuk memahami Al-Qur'an. Saya mengamati, pada kenyataannya kemampuan membaca al-Qur‟an masyarakat, terkhusus pada anak-anak, kurang memuaskan atau bisa dikatakan kurang menerapkan pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca al-Qur'an, dan bahkan ditemukan yang tidak mampu sama sekali membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi anak-anak sekolah dasar dan di lingkungan penduduk dikomplek perumahan padat karya RT.02 RW. 04 yang ada

[2]Sa'adahNurul Qonita.*Metode Bimbingan Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Membaca Al-Qur'an Di Wilayah Rw 07 Candi Pawon Manyaran Semarang*.Artikel ini diambil pada 14 juli 2020 dari, http://eprints.walisongo.ac.id/8497/1/skripsi.pdf hal. 6

di komplek tersebut.[3] Rata-rata dari 20 pasang orang tua bicara bahwa tidak ada guru mengaji yang tetap bagi anak untuk mengajarinya membaca Al-Qur'an, sedangkan orang tua mereka banyak yang tidak bisa mengaji.Dari 20 pasang orang tua ini terdapat beberapa anak yang masih menginjak usia dini, diantaranya sekitaran 5 orang anak yang telah bisa membaca Al-Qur'an dan fasih dalam pengucapannya, ada juga sekitaran 5 orang anak yang belum bisa dalam membaca Al-Qur'an.

Selain itu, berdasarkan wawancara singkat kepada salah satu warga yang bernama ibu Yana selaku orang tua (ibu/bapak) dariLaurayang mana mereka salah satu keluarga yang tinggal di Perumahan Padat Karya RT. 02 RW. 04.[4] Dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan berbagai permasalahan orang tua dalam memberikan pengajaran Al-Qur'an pada anaknya, salah satu dari permasalahannya yaitu tidak bisa nya orang tua (ayah/ibu) dalam mengenal huruf-huruf Al-Qur'an, hal ini terjadi ketika pihak keluarga (orang tua) telah disibukkan dengan pekerjaannya, sehingga partisipasi orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak untuk belajar Al-Qur'an itu kurang bahkan bisa jadi hilang.

Untuk itu dalam mengantisipasi hal tersebut, dan juga untuk meringankan tugas para pembimbing, perlu adanya kesadaran dari pihak keluarga (Orang Tua) dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca al-Qur'an kepada anak (Siswa).

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian ini yang lebih dalam mengenai hal tersebut, dan dituangkan kedalam sebuah karya ilmiah yang beberjul "Partisipasi Orang Tua Dalam Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak Di Komplek Perumahan Padat Karya RT.02 RW.04. Kota Bengkulu".

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur

[3]Observasi, Di Komplek Perumahan Padat Karya RT.02 RW04. Bengkulu 11-16 Mei 2020.
[4]Yana, Orang Tua Dari Laura, Di Perumahan Padat Karya RT.02. RW.04. Bengkulu, Wawancara 23-26 Mei 2020.

analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.[5] Sedangkan metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, satu objek satu kondisi dengan satu sistem pemikiran pada masa sekarang.[6] Tujuan penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk partisipasi orang tua dalam mengajarkan al-Qur'an pada anak di komplek perumahan Padat Karya RT.02 RW. 04 kota Bengkulu.

III. HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kajian

1. Partisipasi Orang Tua Dalam Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak Di Komplek Perumahan Padat Karya RT.02 RW.04 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di Komplek Perumahan Padat karya RT.02 RW.04 Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk Pelaksanaan dan pembinaan yang dilakukan oleh orang tua di komplek ini dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak adalah dengan membimbing dan memberikan motivasi kepada anaknya agar mau belajar terutama dalam pembelajaran beribadah kepada Allah SWT. Terutama dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Memberikan pengawasan yang ketat terhadap anak dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an baik dirumah maupun ditempat belajar lainnya.

Beberapa bentuk partisipasi orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anaknya di Komplek Perumahan Padat karya RT.02 RW.04 Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu diantaranya:

a. Membimbing dan Menasehati

Dalam pembelajaran Al-Qur'an orang tua di Komplek Perumahan Padat Karya RT.02 RW.04 Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu ini memperhatikan belajar Al-Qur'an anak. bagi orang tua yang memiliki kemampuan belajar Al-Qur'an maka mereka memberikan bimbingan belajar

[5] Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung. 2019.). h.2-5
[6] Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta. 2008). h. 99

Al-Qur'an dirumah sendiri kepada anaknya.

b. Memberikan Pengawasan Kepada Anak

Adapun bentuk pengawasan dari orang tua terhadap belajar Al-Qur'an anak yang dapat dilakukan oleh orang tua sebagian orang tua di Komplek Perumahan PAdat Karya RT.02 RW.04 Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu adalah dengan mengantarkan anaknya samapai tiba di TPQ dan menunggu serta mengawasi proses belajar Al-Qur'an anak selama di TPQ.

Berdasarkan pernyataan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bentuk pengawasan terhadap belajar Al-Qur'an yang diberikan oleh orang tua snagat berbeda-beda. Salah satunya ketika anak belajar di TPQ maka bentuk pengawasan yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan mengantarkan anaknya sampai ke TPQ dan menunggui-nya hingga proses pembelajaran Al-Qur'an selesai. Ketika anak belajar Al-Qur'an di rumah maka bentuk dari pengawasan yang diberikan kepada orang tua adalah dengan mendampingi anak hingga selesai belajar Al-Qur'an, melarang anak untuk bermain sebelum selesai belajar Al-Qur'an, dan memberikan ruang yang jauh dari televise atau media elektronik lainnya, sehingga anak tetap bisa konsentrasi dalam belajar al-Qur'an.

c. Memberikan Hukuman atau Hadiah kepada anaknya dalam pembelajaran Al-Qur'an

Di Komplek Perumahan Padat Karya RT.02 RW.04 Kelurhaan Sumur Dewa Kota Bengkulu ini sebagian besar orang tuanya masih sangat peduli terhadap pembelajran Al-Qur'an pada anaknya. Diantara mereka masih sangat sering memberikan hukuman kepad anaknya yang tidak mau belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara dapat diketahui bahwa pemberian hukuman dan hadiah merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh orang tua gar anak senantiasan disiplin dalam belajar Membaca dan Munulis Al-Qur'an baik dirumah maupun di TPQ. Hukuman yang diberikan olehorang tua bermacam-macam, diantaranya yaitu ada yang

GHAITSA Islamic Education Journal

dipukul, tidak diberi uang saku, tapi dengan di marahi dan diberikan nasehat kepada anak dan dengan memberikan cerita dan pengalaman para Nabi atau ulama sehingga anak termotivasi. Sedangkan hadiah yang diberikan orang tua kepada anaknya bisa berupa tambahan uang saku, diberikan sarung dan peci baru, dan hadiah lainnya. Pemberian hukuman dan hadiah menyebabkan para anak takut untuk tidak belajar Al-Qur'an dan menjadi lebih giat lagi dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an baik dirumah maupun di TPQ.

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua di Komplek Perumahan Padat Karya RT.02 RW.04 Kelurahan Sumur Dewa Kota Bengkulu maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembinaan orang tua dapat mengguanakan berbagai cara dalam membina anaknya untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dianataranya yaitu membimbing anaknya membaca dan menulis Al-Qur'an baik di rumah maupun di TPQ, memberikan pengawasan terhadap anak dalam belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an, serta memberikan hukuman dan hadiah kepada anak.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak usia sekola (7-12 tahun)

a. Faktor Pendukung

Faktor bantuan yang dihadapi wali dalam mendidik anak usia sekolah (usia 7-12) adalah variabel dalam yang berasal dari dalam orang tua atau anak dan unsur luar yang berasal dari anak atau dari luar orang tua. Dengan cara ini, berdasarkan persepsi, analis mengklarifikasi beberapa faktor segmen dalam pelaksanaan minat orang tua dalam pelatihan Al-Qur'an kepada anak-anak usia sekolah di RT.02 RW. 04 Wawancara dengan orang tua antara:

1) Faktor Orang Tua

Orang tua adalah komponen yang sangat kuat dalam pembelajaran anak-anak mereka. Kehadiran dukungan atau inspirasi orang tua dalam kemajuan pembelajaran Al-Qur'an anak menawarkan

pintu terbuka yang lebih penting untuk kemajuan daripada penghiburan orang tua dan tidak adanya inspirasi.

Selain itu kompetensi orang tua dalam ilmu Al-Qur'an juga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan keberhasilan anak dalam belajar Al-Qur'an karena dengan adanya orang tua yang demikian sudah dapat dipastikan bahwa pendidikan Al-Qur'an anak akan semakin terkontrol dan tentunya anak yang diasuh oleh orang tua memiliki kompetensi tinggi dalam ilmu Al-Qur'an lebih banyak mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an dari pada anak yang diasuh oleh orang tua yang tidak memiliki kompetensi yang layak dalam ilmu Al-Qur'an.

Strategi yang dilakukan oleh orang tua ketika anak mulai malas dalam belajar Al-Qur'an adalah dengan memberikan motivasi dan nasehat kepada anak seperti menceritakan kisah para nabi atau para ulama yang ahli dalam ilmu Al-Qur'an baik dirumah maupun di TPQ. Akibatnya, semakin menonjol bantuan dari orang tua, semakin bersemangat anak itu untuk belajar. Lagi pula, anak-anak yang tidak diberi perhatian yang cukup oleh orang tuanya juga umumnya akan memiliki inspirasi belajar yang rata-rata dan lesu

2) Faktor Lingkungan Atau Pergaulan

Dukungan masyarakat disekitar anak sanagt membantu dalam meningkatkan kedisiplinan dan minat anak dalam belajar Al-Qur'an. Dengan terciptanya anak yang demikian sangat dapat mendukung keberhasilan orang tua dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Masyarakat di komplek perumahan Padat Karya RT.02 RW.04 Kelurahan sumur dewa Kota Bengkulu ini masih kurang dalam kegiatan keagamaan karena disebabkan banyaknya keterbatasan seperti tidak adanya guru mengaji yang tetap, tidak berjalannya pengajian Al-Qur'an pada ibu-ibu.

3) Faktor Fasilitas

GHAITSA Islamic Education Journal

Para orang tua di komplek perumahan Padat Karya RT.02 RW.04 kelurahaan Sumur Dewa Kota Bengkulu ini sudah sangat memperhatikan terhadap fasilitas belajar Al-Qur'an anak. wujud pemberian fasilitas ini adalah dengan memberikan buku bacaan Al-Qur'an, meja untuk membaca, lampu penerang, karpet, sarung dan sarana lainnya sehingga anak nyaman untuk belajar Al-Qur'an dirumah. Adapula sebagian orang tua yang mengatarkan anaknya untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ atau masjid dan di tempat lembaga Qur'ani lainnya

b. Faktor penghambat

Hambatan untuk pelaksanaan kerja sama orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak di usia sekolah di komplek perumahan padat karya RT.02 RW.04 kota Bengkulu sebagai berikut:

1) Keterbatasan kompetensi orang tua

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pendidikan Al-Qur'an dapat disebabkan tingkat pendidikan orang tua yang rendah, akibat ketidakmampuan dalam penyelesaian sekolah, tidak pernah belajar al-Qur'an ataupun hanya sedikit belajar tentang al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Anita Puspitasari beliau memasukan anaknya kelembaga pembelajaran Al-Qur'an seperti di TPA agar anaknya dapat belajar membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik, karena beliau belum lancar dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga beliau tidak dapat mengajarkan secara langsung kepada anaknya dalam membaca dan menulis al-Qur'an di rumah.

2) Kesibukan orang tua

Karena ketegangan yang kuat dan pijakan keuangan para orang tua untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka yang tiada henti, orang tua mengabaikan pekerjaan dan kewajiban mereka sebagai instruktur untuk anak-anak mereka. Terlepas dari apakah mereka bodoh, persyaratan keuangan mereka membuat orang tua gagal untuk

mengingat kewajiban mereka sebagai orang tua. Orang tua tersebut dapat meninggalkan anak-anak mereka tanpa pertimbangan, arahan dan sekolah sebagaimana mestinya serta tidak memberikan pengawasan kepada anak sepenuhnya.

Berdasarkan hasil wawan-cara yang peneliti lakukan oleh ibu Maryana di Perumahan Padat Karya RT.02 RW.04 Kota Bengkulu beliau mengatakan dengan kesibukannya dalam mengurus rumah tangga dan membantu ekonomi keluarga sehingga dia tidak banyak waktu untuk mengajari anaknya membaca dan menulis Al-Qur'an di rumah

3) Lingkungan atau pergaulan non-agamis

B. Pembahasan

1. Bentuk-bentuk Partisipasi Orang Tua Dalam Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak Di Komplek Perumahan Padat Karya RT.02 RW.04 Kota Bengkulu

Salah satu upaya yang harus dilakukan orang tua untuk membantu kemajuan sekolah anak mereka adalah dengan fokus pada kantor belajar anak mereka. keluarga adalah instrumen penting bagi anak-anak untuk bekerja dengan pembelajaran mereka. Aksesibilitas tempat belajar yang tepat dan perangkat keras pembelajaran yang tepat akan sangat menambah kemajuan belajar anak-anak. Misalnya, wali membutuhkan anaknya untuk semangat belajar, maka wali memberikan waktu BIMBEL (arah belajar) sekaligus melengkapi ruang belajar dengan perangkat belajar yang cukup memadai.

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua di Komplek Perumahan Padat Karya RT.02 RW.04 Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu maka dapt di simpulkan bahwa dalam melaksanakan pembinaan orang tua dapat menggunakan berbagai cara dalam membina anaknya untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an dianataranya yaitu membimbing anaknya membaca dan menulis Al-Qur'an baik di rumah maupun di TPQ, memberikan pengawasan kepada anak dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, serta memberikan hukuman dan hadiah kepada anak.

Sesuai dengan hukum Negara Republik Indonesia, "Wali mempunyai kewajiban dan kewajiban yang menyertainya. Membesarkan, membesarkan, mendidik, dan menjaga anak-anaknya. b. Membina anak-anaknya tanpa henti sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya. c. Mencegah perkawinan pada usia yang lebih muda, dan d. Memberikan pembinaan budi pekerti dan menunjukkan kepada remaja kelebihan orang tersebut. Dari peraturan tersebut, wali menjadikan anaknya orang-orang yang hebat dan pendidikan yang maju. Allah SWT.

Di antara beberapa motivasi di atas yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah memberikan perhatian kepada anak saat ia sedang belajar, orang tua juga dapat mendampingi anak belajar supaya ketika anak menemui kesulitan maka ia dapat langsung bertanya pada orang tuanya. Di samping itu orang tua juga dapat menyiapkan makanan kesukaan anak ketika anak sedang belajar sehingga anak merasa bersemangat dengan perhatian yang diberikan orang tuanya. Selain itu, orang tua dapat pula memotivasi belajar anak dengan cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar seperti menyediakan peralatan tulis menulis, membeli buku pelajaran dan alat pembelajaran lainnya.[7]

Dari persepsi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk partisipasi orang tua yang seharusnya diberikan kepada anaknya adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan Dalam Belajar

   Menurut Hm. Arifin dan Etti Kartikawati (Ketut Sukardi), menyinggung arah adalah "bantuan yang diberikan kepada orang tersebut dalam menyelesaikan keputusan dan perubahan yang koheren dan sah." Salah satunya adalah membuat iklim yang sama di rumah: bertanya dan mencintai dengan orang yang Anda cintai.

b. Memberikan Nasehat

[7] Murshaf Ali Muhammad, Terj. Muhtadi Kadi. *Mendidik Anak Agar Cerdas Dan Berbakti*, (Solo: Ziyad Visi Media, 2009), H, 104-105

c. Satu lagi jenis pekerjaan orang tua adalah memberikan nasihat kepada anak-anak. Mendorong anak-anak berarti membuat ide untuk mengatasi masalah berdasarkan informasi, pengalaman, dan penilaian yang baik. Nasihat secara signifikan mempengaruhi membuka mata anak-anak dalam memahami intisari dari sesuatu dan memberdayakan mereka untuk mencapai sesuatu yang besar.
d. Pengawasan Terhadap Anak
e. Manajemen ini berencana untuk mengikuti atau mencegah hal-hal yang bermanfaat terjadi ketika anak-anak akan cukup sering melakukan hal-hal yang menyalahgunakan pedoman.
f. Memberikan Dorongan Kepada Anak
g. Jelaslah bahwa setiap individu yang bergerak harus mengetahui adanya dukungan, baik dorongan itu berasal dari suara hati maupun dari suasana umum seperti sahabat, anggota keluarga, wali, pengajar, dan lain sebagainya. hubungan timbal balik dalam tugas orang tua dalam membantu anak-anak mereka membaca dan mengarang Al-Qur'an. Untuk memulainya, orang tua memiliki keinginan untuk mencapai sesuatu yang dapat dilihat oleh anak-anak mereka.
h. Memberikan Pembiasaan
i. Orang tua harus selalu membiasakan diri untuk menyelesaikan sesuatu, misalnya membaca dan mengarang Al-Qur'an setelah setiap doa, seperti yang dilakukan anak-anak pada umumnya. Karena kita perlu menanamkan rutinitas yang bermanfaat pada anak-anak kita sejak muda. Hal ini karena kecenderungan terus-menerus yang telah ditanamkan secara mendidik sejak remaja berdampak pada perkembangan karakternya. Persekolahan individu yang telah menjadi akrab dengan kehidupan sehari-hari dengan strategi mendidik yang tepat. Menyediakan Sarana Belajar
j. Pemberian Hukuman Dan Penghargaan
k. Menanamkan Pendidikan, terutama pendidikan agama dengan konsep islam, mencukupi kebutuhan anak secara optimal, partisipasi orang tua dalam membina pengajian Al-Qur’an di rumah.

Jelas, keluarga memiliki keputusan atau standar yang dapat memastikan koherensi hubungan yang ada dalam keluarga, terlepas dari apakah pedoman itu disusun. Salah satu upaya anak-anak muda untuk mematuhi pedoman dan standar ini kadang-kadang harus ditolak. Disiplin adalah memberi anak-anak keputusasaan, bertahan, atau mendekam. Ini adalah bisnis kami diharapkan untuk benar-benar merasakan mendekam atas yang lebih baik. Selanjutnya, adanya disiplin dalam keluarga merupakan indikasi bahwa wali memberikan perhatian yang besar terhadap pergantian peristiwa anak mereka, dan sekali lagi, anak-anak yang tidak dihukum mengabaikan untuk mendidik anak-anak mereka. Sejak itu. Oleh karena itu, orang tua wajib mendidik mereka untuk menjadi pribadi yang berharga dan diberikan serta mencintai Tuhan.

Dengan mendidik diri sendiri, orang tua perlu mendidik, mengajar, dan membesarkan anak-anak mereka sehingga mereka menjadi orang tua yang penting dan dilindungi dari segala jenis kesengsaraan di dunia ini dan di simpan untuk kehidupan.[8]

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Orang Tua Dalam Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak Di Komplek Perumahan Padat Karya RT.02 RW.04 Kota Bengkulu

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa faktor pendukung terlaksananya Partisipasi Orang Tua Dalam Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak Di Komplek Perumahan Padat Karya RT.02 RW.04 Kelurahan Sumur Dewa, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu menguatkan pada teori sebelumnya yang diungkapkan oleh Ahmad Tafsir, karena inti dari semua faktor pendukung terlaksananya partisipasi orang tua dalam mengajarkan al-Qur'an pada anak di usia sekolah ini adalah sama yaitu latar belakang orang tua, atau bimbingan dari orang tua, adanya sarana dan prasarana dan lingkungan masyarakat atau pergaulan anak serta dorongan dari orang tua.

Dari hasil penelitian peneliti diketahui bahwa ada beberapa faktor yang

[8] Syafi'I Ahmad, dkk. "kajian islam tentang partisipasi orang tua dalam pendidikan anak". artikel ini di akses pada 27 april 2020 dari http://ejurnal.iaida. Ac.id/index.php/darusalam/article/view/234 hl. 337

dapat mempengaruhi atau yang mendukung proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diantaranya:[9]

a. Faktor Keluarga

Keluarga adalah budaya karakteristik, di mana instruksi dilakukan sendirian, seperti yang ditunjukkan oleh permintaan sosial yang diterapkan padanya. Keluarga adalah persekutuan terkecil antara ayah, ibu dan anak, keduanya (ayah dan ibu) berperan penting dalam perkembangan anak.

b. Faktor Sekolah

Sekolah juga perlu mengajari siswa tentang perilaku dan perilaku mereka, karena di sanalah anak-anak belajar cara membaca dan mencari informasi. Pendidik bertanggung jawab atas pendidikan siswa mereka dan perlu memberikan contoh dan contoh yang baik untuk siswa mereka di setiap mata pelajaran yang terlihat untuk menanamkan kualitas mendalam sesuai pelajaran Islam. Memang, bahkan di luar sekolah, dia harus bekerja sebagai instruktur.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Jaringan dapat mengambil bagian dalam mengasumsikan rasa kepemilikan dengan sekolah, dan jaringan dapat memengaruhi etika anak-anak, mempraktikkan agama dengan baik, dan membantu kemajuan etika anak-anak untuk meningkatkan berbagai hal, sekali lagi, sepanjang kehidupan sehari-hari. Abaikan standar terkait dan jangan seperti yang diharapkan, praktikkan pelajaran yang ketat.

Hasil temuan penelitian dalam peneliti yang mana searah dengan teori diatas dapat diketahui juga terdapat beberapa faktor kendala yang dapat melatar belakangi partisipasi orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia sekolah, diantaranya:

a. Dari Orang Tua

Ketidak mampuan itu bisa muncul dari wali yang sebenarnya, dan orang

[9] Fajar Kurniawan, "Pola Pembiasaan Orang Tua Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an Dalam Rumah Tangga Di Perumahan Bukit Dewa Residen Rt. 03 Rw.01 Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu". Artikel Ini Diakses Pada 03 Juli 2021 Di Laman, Https://Ejurnal.Iainbengkulu.Ac.Id/Index.Php/Albahtsu/Article/Download/1394/1179

tua terlalu sibuk dengan pekerjaan atau tidak di rumah, sehingga anak tidak menyambut atau mengingatkan mereka untuk pergi ke mengaji. Selain itu, anak-anak hanya takut pada orang tua mereka dan tidak memiliki keinginan untuk mengikuti apa yang diminta orang lain di rumah. Masih ada wali yang hanya menasihati anak-anaknya untuk menghafal Al-Qur'an, orang tuanya tidak bisa membahas Al-Qur'an. Kebetulan masih banyak orang tua yang belum bisa menunjukkan Al-Qur'an secara langsung kepada anak-anaknya. Beberapa orang tua melatih anak-anak mereka untuk menyajikan Al-Qur'an dengan lugas dan tidak menularkannya kepada orang lain.

b. Dari Lingkungan

Iklim mempengaruhi peningkatan anak-anak. Keadaan ekologis juga dapat membuat afiliasi bebas, terutama pada kaum muda dan muda. Keadaan ekologis yang tidak mendukung banyak upaya mendidik anak-anak. Anak-anak yang ikut serta dalam permainan iklim dengan anak-anak seusia mereka ketika teman mereka mengucapkan kata-kata yang sulit atau sulit untuk didengar, dan anak-anak juga meniru apa yang mereka dengar, meninggalkan mereka dalam kondisi yang mengerikan.

c. Dari Media Elektronik

Media elektronik, misalnya, TV, stasiun kerja, dan telepon seluler merupakan hambatan besar dalam rutinitas rutin kita. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan tingkat lanjut adalah banyak gadget elektronik, dan bahwa proyek mereka cocok dengan banyak masyarakat asing, yang pada dasarnya memengaruhi apa yang dilihat anak-anak sendiri di program TV. Dapat mengubah sifat dan perilaku anak-anak dan juga dapat membuat mereka apatis. Dan tidak tinggal juga kendala yang di temukan peneliti yaitu pengaruh dari handphone yang mana dapat memicu anak untuk malas belajar dan pergi mengaji, di karenakan di sini lah anak dapat mengakses segala bentuk permainan yang dapat mempengaruhi anak sehingga anak lupa dengan waktunya..

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan, diketahui bahwa:

1. Sebagian besar orang tua diperumahan padat karya RT.02 RW.04 kota Bengkulu telah berpartisipasi dalam memberikan bimbingan, pengawasan, dorongan kepada anak dalam membaca al-Qur'an, dan mencontohkan kebiaaan yang baik, memberikan hukuman dan hadiah, serta menanamkan pendidikan terutama pendidikan agama dengan konsep islam, mencukupi kebutuhan anak secara optimal, walaupun hanya beberapa keluarga saja yang membimbing anak mereka secara langsung tanpa menitipkan anak mereka ke lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti TPA atau TPQ, Karena keterbatasan ilmu pengetahuan menyebabkan orang tua hanya menggunakan metode bimbingan seperti keteladanan, nasehat, pengawasan, perhatian, meskipun begitu hal tersebut tidak menjadi hambatan orang tua dalam melaksanakan tugas untuk membimbing anak membaca al-Qur'an, karena mereka mengetahui betapa pentingnya peran dan partisipasi orang tua dalam membimbing anak membaca al-Qur'an, mereka sadar bahwa perhatian kepada anak akan membuat anak merasa lebih diperhatikan, dan menjadikan orang tuanya sebagai contoh, karena ketika anak melihat orang tuanya tidak membaca al-Qur'an maka anak pun akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya akan tetapi jika orang tua memebrikan contoh, menunjukkan kepada anaknya betapa pentingnya membaca al-Qur'an hal tersebut akan membuat anaj semakin berminat untuk membaca al-Qur'an.

V. DAFTAR PUSTAKA

Fajar Kurniawan, "Pola Pembiasaan Orang Tua Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an Dalam Rumah Tangga Di Perumahan Bukit Dewa Residen Rt. 03 Rw.01 Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu". Artikel Ini Diakses Pada 03 Juli 2021 Di Laman, Https://Ejurnal.Iainbengkulu.Ac.Id/Index.Php/Albahtsu/Article/Download/1394/1179

Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung. 2019.). h.2-5

Murshaf Ali Muhammad, Terj. Muhtadi Kadi. *Mendidik Anak Agar Cerdas Dan Berbakti,* (Solo: Ziyad Visi Media, 2009), H, 104-105

Sa'adah Nurul Qonita.*Metode Bimbingan Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Membaca Al-Qur'an Di Wilayah Rw 07 Candi Pawon Manyaran Semarang*.Artikel ini diambil pada 14 juli 2020 dari, http://eprints.walisongo.ac.id/8497/1/skripsi.pdf hal. 6

Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Jakarta. 2008). h. 99

Syafi'I Ahmad, dkk. "kajian islam tentang partisipasi orang tua dalam pendidikan anak". artikel ini di akses pada 27 april 2020 dari http://ejurnal.iaida. Ac.id/index.php/darusalam/article/view/234 hl. 337

Yana, Orang Tua Dari Laura, Di Perumahan Padat Karya RT.02. RW.04. Bengkulu, Wawancara 23-26 Mei 2020.